

PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI ASESMEN PORTOFOLIO PADA MATA PELAJARAN PEMBERIAN OBAT DAN NUTRISI DI KELAS XI SMK KESEHATAN VIDIA USADHA SINGARAJA

L. Rusmayani¹, A.A.I. N. Marhaeni², N. Dantes³

¹²³Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: lia.rusmayani.agung.marhaeni.nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah merancang mengimplementasikan asesmen portofolio pada mata pelajaran pemberian obat dan nutrisi di SMK Kesehatan Vidia Usadha Singaraja. Subyek perancangan pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran pemberian obat dan nutrisi berjumlah 2 (dua) orang guru yang diimplementasikan kepada 46 (empat puluh enam) orang siswa di kelas XI yang masing-masing berjumlah 23 (dua puluh tiga) orang siswa di kelas XI.1 dan kelas XI.2. Penelitian ini dirancang dalam wujud penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model 4-D. Analisis data dilakukan melalui tahapan: analisis kebutuhan diperoleh informasi semua kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran pemberian obat dan nutrisi di semester II membutuhkan asesmen portofolio serta bentuk dari asesmen portofolio, menganalisis silabus mata pelajaran pemberian obat dan nutrisi sesuai dengan bentuk asesmen portofolio, membuat kisi-kisi instrument yang terdiri dari 7 (tujuh) butir, melakukan uji validitas isi semua butir yang hasilnya dinyatakan valid, hasil uji validitas isi yang dianalisis menggunakan formula Gregory diperoleh validitas hitung sebesar 1,00, sedangkan data uji coba validitas empiris dianalisis menggunakan formula korelasi Product Moment sehingga diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,7577. Berdasarkan analisis tersebut diinterpretasikan bahwa instrument memiliki nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan variabel X2. Dua variabel dikorelasikan bergerak antara 0,600 sampai dengan 0,800 sehingga dapat disimpulkan instrument yang sudah dirancang memiliki kategori tinggi.

Kata-kata Kunci : Kata Kunci: Asesmen Portofolio, Pemberian Obat dan Nutrisi

ABSTRACT

The purpose of this research was to plan and implement portfolio assessment on medicine and nutrition supply subject matter in SMK Kesehatan Vidia Usadha Singaraja. The planning subjects were 2 (two) teachers of medicine and nutrition supply subject matter which was implemented to 46 (forty six) students in class XI, in which there were 23 (twenty three) students in each class, class XI.1 and XI.2. The present research was designed in form of

research and development with 4-D model. The data analysis was conducted in several steps: conducting need analysis which resulted in information about all basic competences which were stated on medicine and nutrition subject matter in semester II and needed portfolio assessment and also the form of portfolio assessment, making assessment blueprint which consisted of 7 (seven) points, conducting validity test on all of the points, in which the results were valid, the result of content validity which was analyzed by using Gregory formula and resulted counted validity 1,00, while the data of empirical validity trial was analyzed by using Product Moment correlation formula and it resulted in correlation coefficient 0,7577. According to the analysis, it can be interpreted that the instrument has correlation coefficient between variable X1 and variable X2. Those two variables were correlated from 0,600 to 0,800 so it can be concluded that the planned instrument belongs to high category.

Keywords: Portfolio Assessment, Medicine and Nutrition Support

PENDAHULUAN

Perubahan adalah sesuatu yang kekal dan abadi. Perubahan itu sejalan dengan ilmu dan teknologi. Hal tersebut sama halnya dalam dunia pendidikan. Sebagai orang yang terlibat dalam dunia pendidikan, sudah pasti dibenaknya terfikir ada proses dan hasil. Proses adalah hubungan timbal balik atau interaksi dalam pembelajaran.

Mengenai tentang pembelajaran, berbagai cara telah ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun belum memberikan hasil signifikan. Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap masih rendah oleh banyak kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, lulusan sekolah atau perguruan tinggi belum siap memasuki dunia

kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki.

Menurut pengamat ekonomi Dr. Benny Priyono bahwa bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan sering terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif (Kompas, 24 Desember 2009). Kedua, Human Development Index (HDI) Indonesia masih rendah pada tahun 2004 peringkat 111 dari 117 negara dan pada tahun 2005 peringkat

Indonesia 110 dibawah Vietnam dengan peringkat 108. Ketiga, Depdiknas (2005) mencatat bahwa selama sepuluh tahun terakhir. Nilai Ujian Akhir Murni (NUAM) SMA/SMK sangat rendah dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Lebih lanjut diungkapkan bahwa orientasi berlebihan pada NUAM telah mendorong pembelajaran kearah "pembelajaran untuk dapat mengerjakan soal-soal ujian"

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas atau disekolah adalah melalui perbaikan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung. Adapun komponen-komponen pendukung pembelajaran meliputi guru, siswa, metode mengajar, model pembelajaran, media, sarana dan prasarana, kurikulum, evaluasi dan tujuan. Salah satu komponen yang sangat berperan dalam pembelajaran adalah guru.

Tugas utama guru disekolah adalah memberikan pendidikan dan pengajaran. Peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai organisator yaitu mengarahkan agar pembelajaran efektif dan efisien, sebagai fasilitator anak didik dalam penilaian nilai-nilai atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sekitarnya (Suparman,2010). Keberhasilan pendidikan dan pengajaran

bukan hanya ditentukan oleh guru tetapi juga oleh siswanya. Siswa memainkan peran penting, untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing.

Suatu informasi akan diserap dengan baik oleh siswa apabila guru memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran dengan baik. Penggunaan model pembelajaran dengan tepat dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa diarahkan oleh guru agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menggali pengetahuannya dan guru hanya sebagai pembimbing siswa. Agar dalam pembelajaran siswa lebih aktif maka diperlukan kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pembaharuan pembelajaran dalam system pendidikan sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2003 tentang otonomi daerah, termasuk didalamnya otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu bentuk otonomi dalam pendidikan adalah adanya perubahan pengelolaan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik (Chamisijatin, 2008:6-3). Daerah memiliki peluang yang cukup luas untuk menentukan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya masing-masing. Implikasi dari kebijakan desentralisasi itu diantaranya berkaitan dengan kurikulum sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan.

Desentralisasi kurikulum, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didukung oleh manajemen berbasis sekolah, memungkinkan setiap sekolah untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan

tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah masing-masing.

Hasil pengembangan kurikulum kurikulum yang desentralisasikan adalah kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan yang bersangkutan disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut Koyan (2007:3), "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu"

Guna tercapainya tujuan tersebut, maka kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah masing-masing. Penerapan KTSP diharapkan menjadikan penyelenggara pendidikan di setiap satuan pendidikan lebih mengenal dan memahami kurikulum, mengembangkannya secara kreatif, serta melaksanakannya di sekolah dengan penuh tanggung jawab.

Dantes dkk (1996:5) menyatakan bahwa "pendidikan adalah proses membantu anak berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang diyakininya dan serasi dengan persyaratan dan tuntutan masyarakat; proses pengembangan diri, proses ciptakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan diri manusia secara optimal" sosok makhluk yang mempunyai kepribadian utama.

Maka dari itu perlunya peran pendidikan dalam membentuk kepribadian peserta didik dan membentuk pola pikir serta tingkah laku. Ini sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini didukung oleh pendapat Sadiman (2003:21) yang menyatakan bahwa “belajar adalah usaha merubah tingkah laku.

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, motivasi berprestasi, watak dan penyesuaian diri”. Proses belajar harus menekankan pada proses penyusunan pengetahuan dari pengalaman. Dalam pembelajaran siswa dipandang sebagai subjek bukan objek dan belajar lebih dipentingkan daripada mengajar, disamping itu siswa ikut berpartisipasi mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari.

Salah satu kebijakan pembangunan kesehatan nasional adalah tercapainya Indonesia Sehat 2010. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan kesehatan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia sehat pada tahun 2010. Maka dilakukan pengembangan upaya kesehatan dan sumber daya terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan melalui peningkatan peran serta masyarakat (PSM).

Peningkatan PSM ini bertujuan untuk meningkatkan dukungan masyarakat tersebut secara aktif dan dinamis dalam berbagai upaya kesehatan masyarakat dan mendorong kearah kemandirian dalam memecahkan masalah kesehatan dengan penuh tanggung jawab. Salah satu sektor yang memiliki peran yang tidak kalah penting adalah sector pendidikan, khususnya sektor pendidikan yang mencetak tenaga kesehatan. Hal ini akan berperan pada terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang kesehatan sebagai salah satu syarat tercapainya visi pembangunan kesehatan yakni mewujudkan Indonesia Sehat 2010. Termasuk salah satu lembaga pendidikan SMK Kesehatan.

Dalam konteks pembangunan kesehatan, visi pengembangan SDM kesehatan adalah tersedianya SDM kesehatan yang bermutu dalam jumlah yang cukup dan tersebar secara merata. Untuk mencapai visi pengembangan SDM kesehatan tersebut perlu adanya upaya sinergis dari segala unsur yang terlibat, terutama dalam peningkatan mutu SDM kesehatan. Lulusan SMK bidang kesehatan khususnya program studi keperawatan diakui sebagai bagian dari SDM kesehatan.

SMK kesehatan merupakan instansi pendidikan yang pelaksanaannya mengacu pada rambu-rambu kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan menengah kejuruan yang dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite Sekolah/Madrasah. Sekolah Menengah Kejuruan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan propinsi.

Pendidikan SMK Kesehatan merupakan bagian dari jenjang pendidikan menengah kejuruan tenaga kesehatan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dibidang kesehatan khususnya keperawatan dalam menerapkan ilmu keperawatan dan memanfaatkan teknologi secara arif serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Pendidikan SMK Kesehatan ini bertujuan dapat melaksanakan konsep keperawatan dasar berupa ilmu dan teknologi sesuai peran, fungsi dan kompetensinya sesuai dengan standar kurikulum yang digunakan.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang

keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Mata pelajaran Produktif terdiri atas beberapa mata pelajaran (dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan) yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya. Salah satu mata pelajaran produktif di SMK Kesehatan program studi keperawatan adalah Pemberian Obat dan Nutrisi (Achir Yani,2011). Dalam dunia pendidikan kesehatan dan keperawatan, pembelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi merupakan salah satu unsur penting dalam kompetensi kesehatan.

Dengan memperhatikan hal tersebut, SMK Kesehatan Vidia Usadha Singaraja sebagai salah satu instansi pendidikan kesehatan berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas melalui proses pembelajaran dikelas, dilaboratorium serta pada tatanan nyata baik di Rumah Sakit, Puskesmas serta di masyarakat. Dalam prosesnya dan di akhir pembelajaran, siswa akan di evaluasi kemampuannya baik secara teoritik dan praktek dengan menggunakan asesmen portofolio. Portofolio dalam arti ini, dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga portofolio untuk penilaian atau portofolio penilaian.

Tujuan penelitian ini adalah merancang dan mengimplementasi asesmen portofolio pada mata pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi di SMK Kesehatan Vidia Usadha Singaraja. Sedangkan tujuan secara spesifik dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun adalah: 1) Untuk mengetahui kebutuhan terhadap asesmen portofolio pada mata pelajaran

Pemberian Obat dan Nutrisi pada kelas XI Keperawatan di SMK Kesehatan Vidia Usadha Singaraja. 2) Untuk mengetahui rancangan asesmen portofolio pada mata pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi pada kelas XI Keperawatan di SMK Kesehatan Vidia Usadha Singaraja. 3) Untuk mengetahui kualitas rancangan asesmen portofolio ditinjau dari content validity. 4) Untuk mengetahui kualitas rancangan asesmen portofolio ditinjau dari cuncurant validity. 5) Untuk mengetahui hasil akhir dari pengembangan asesmen portofolio.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan instrumen portofolio yaitu dengan menggali, memperluas dan meningkatkan kualitas instrument. Maka penelitian ini dirancang dalam wujud penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorotthy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974) (dalam Trianto, 2010). Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahap utama yaitu: (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran). Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan) dan tidak menggunakan *disseminate* (penyebaran) karena dalam penelitian ini tidak dikembangkan pada skala yang lebih luas, baik di kelas lain, sekolah lain, maupun oleh guru lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam delapan (8) bagian yaitu: (1) Analisis Kebutuhan Guru Terkait Asesmen Portofolio Pada Mata Pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi, (2) Analisis Silabus Pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi yang Terkait Dengan Penyebab Asesmen Portofolio, (3) Kisi-kisi Instrumen Penilaian Portofolio Mata Pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi, (4) Langkah-langkah Perancangan Rubrik

Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan | 118

Penilaian, (5)Validitas Isi Instrumen Penilaian Portofolio Mata Pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi,, (6)*Concuurent validity* Instrumen Penilaian Portofolio Mata Pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi, (7)Analisis Kualitatif Hasil Perancangan Instrumen, (8)Rangkuman Hasil Perancangan dan Implementasi Asesmen Portofolio.

Untuk mengetahui sejauhmana proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien, adalah dengan mengadakan evaluasi atau asesmen. Penilaian yang bersifat komperhensif dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang profil siswa secara utuh. Sistem penilaian berbasis kompetensi dengan sifat-sifat otentik, berkelanjutan dan individu mengidikasikan penggunaan tes objektif, seperti tes pilihan ganda, benar salah, menjodohkan yang dimasa lalu mendominasi penilaian di sekolah-sekolah tidak lagi relevan saat ini.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka alat evaluasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrument asesmen portofolio, untuk menilai proses belajar maupun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi. Adapun prosedur atau langkah-langkah pengembangan instrument dalam penelitian ini dirancang dalam wujud penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorotthy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974) (dalam Trianto, 2010). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Analisis kebutuhan Untuk memperoleh data terkait kebutuhan guru akan bentuk asesmen portofolio pada mata pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi, peneliti mencari informasi tersebut melalui penyebaran angket kuesioner untuk mengetahui aspek-aspek asesmen portofolio dalam proses belajar mata pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi berdasarkan tuntutan kurikulum. (2) Analisis silabus dilakukan untuk melihat kompetensi

dasar yang sesuai dengan tipe atau penyebab asesmen portofolio. Adapun bentuk asesmen portofolio antara lain : (a) menilai performansi yang menunjukkan hasil dari suatu konstruksi makna mencakup ranah kognitif,afektif, dan psikomotor, (b) bersifat kolaboratif untuk dapat menunjukkan profil kerja sama antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik serta orang tua siswa, (c) membimbing peserta didik menjadi peneliti dalam bukti-bukti otentik yang mencerminkan dunia nyata dan multidimensi, (d) menunjukkan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan, integratif dan dinamis karena mencakup multidimensi (e) memberikan penilaian dan apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan pengetahuan dan aplikasinya, dan (f) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan asesmen dan refleksi diri, (3) Pengembangan instrument meliputi langkah-langkah : (a) membuat draf kreteria penilaian (rubrik) dengan memperhatikan validitas; (b) validitas isi draf oleh ahli untuk memperoleh informasi kesesuaian isi instrument penilaian dengan indicator atau bentuk dari asesmen portofolio dalam mata pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi; (c) revisi draf menurut masukan para ahli. (4) Uji coba lapangan dilaksanakan untuk mencari validitas empiris (*concurrent validity*) menunjukkan kepada hubungan antar skor tes yang dicapai dan keadaan sekarang. Hasil pengukuran yang diperoleh dalam jangka waktu yang bersamaan atau hampir sama. Hasil tes tersebut dikorelasikan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Pengembangan rubric, penilaian portofolio siswa pada dasarnya terdiri dari tugas (*task*) dan kreteria (*rubbrics*), sesuai anjuran Zainul (2001) rubric harus dikomunikasikan dengan siswa dan guru, dengan harapan bahwa dasar penilaian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam mata pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi dengan menggunakan

asesmen portofolio dipahami dengan baik. Dalam penilaian guru hendaknya menginformasikan atau mendiskusikannya terlebih dahulu dengan siswa tentang: (1) dimensi yang akan dijadikan dasar penilaian; (2) skala penilaian dimensi; (3) standar untuk setiap kategori portofolio dan (4) menunjukkan serta menjelaskan contoh hasil penilaian. Sehingga pada waktu digunakan tidak banyak menemukan hambatan.

Pengembangan rubric penilaian dengan menggunakan asesmen portofolio pada mata pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi, dibuat dengan memodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengajar. Oleh karena itu rubric dikembangkan sendiri dengan mengadaptasi pola yang dikembangkan oleh Karyana (2010). Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rubric penilaian dengan menggunakan asesmen portofolio, antara lain: aspek bahasa, ketrampilan yang akan dinilai, menentukan kriteria terpenting dari tugas portofolio yang akan dinilai dan menetapkan skala penilaian.

Terdapat tiga komponen utama dalam asesmen portofolio yaitu: (1) tahap persiapan yaitu (a) menentukan tujuan penyusunan portofolio untuk mengetahui gambaran perkembangan pemahaman siswa tentang mata pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi, mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, serta mengetahui perkembangan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas. (b) memilih kategori-kategori pekerjaan yang akan dijadikan dokumen bukti portofolio, berupa kliping, poster, hasil tes formatif, hasil tes unjuk kerja, hasil observasi guru tentang aktifitas belajar dan pernyataan refleksi diri. (c) pengembangan rubrik oleh guru untuk menilai pekerjaan siswa sesuai dengan jenis pekerjaan. Selanjutnya guru memutuskan bagaimana menilai portofolio yang sudah lengkap dan terorganisasi dengan baik (nilai akhir portofolio) dan guru menjelaskan poin-poin tersebut di atas kepada siswa. (2) tahap pengaturan yaitu

Pada tahap ini guru bersama siswa mengembangkan dan merencanakan portofolio selama satu semester. Tugas-tugas yang akan dijadikan bukti dalam portofolio disebut sebagai isi dokumen seperti kliping, hasil tes formatif, hasil tes unjuk kerja, poster dikumpulkan. Setiap bukti yang dikumpulkan harus diberi identitas siswa dan tanggal. Selanjutnya siswa diminta untuk menata sendiri dan mengorganisir tugas-tugas yang sudah terkumpul beserta kelengkapannya berupa refleksi diri dan folder. Isi dokumen dimasukkan kedalam folder masing-masing individu berupa map plastic (*cover letter*) atau album. (3) tahap penilaian yaitu Tahap ini bertujuan untuk memutuskan bagaimana portofolio tersebut dinilai. Guru memutuskan bagaimana menilai portofolio yang sudah lengkap dan terorganisasi dengan baik (nilai akhir portofolio). Penilaian akhir portofolio meliputi isi yang mengacu pada rubrik yang dikembangkan oleh guru.

Cara penilaian portofolio ada tiga yaitu: (1) *holistic scoring* yaitu pemberian skor secara umum terhadap kualitas performansi; (2) *analitik scoring* adalah pemberian skor terhadap aspek-aspek yang berkontribusi terhadap suatu performansi dan (3) *primary traits scoring*, yaitu perbedaan skor berdasarkan beberapa unsur domain dari suatu performansi (Dantes dalam Susila, 2012:177)

Walaupun suatu rubric atau kriteria penilaian telah diupayakan untuk disusun dengan sebaik-baiknya, tetapi kita sadari bahwa tidak mungkin rubric yang tersusun itu merupakan suatu yang sempurna. Maka langkah selanjutnya, draf instrument ditelaah oleh ahli dan penggunaan untuk memperoleh informasi kesesuaian antar indikator, materi dan kemampuan yang diukur. Hasil *judges* oleh ahli dan pengguna langkah selanjutnya, melakukan konsultasi sehingga instrument siap untuk diuji lebih lanjut.

Setelah melalui beberapa tahapan perancangan dan implementasi asesmen portofolio dalam penelitian ini instrument

penilaian berbasis asesmen portofolio pada matapelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

- 1) Bentuk-bentuk asesmen portofolio yang dibutuhkan untuk mengembangkan instrument penilaian mata pelajaran pemberian obat dan nutrisi yaitu: (1) menilai performansi yang menunjukkan hasil dari suatu konstruksi makna mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, (2) bersifat kolaboratif untuk dapat menunjukkan profil kerja sama antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik serta orang tua siswa, (3) membimbing peserta didik menjadi peneliti dalam bukti-bukti otentik yang mencerminkan dunia nyata dan multidimensi, (4) menunjukkan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan, integratif dan dinamis karena mencakup multidimensi (5) memberikan penilaian dan apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan pengetahuan dan aplikasinya, dan (6) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan asesmen dan refleksi diri. Dalam penyusunan kisi-kisi instrument asesmen portofolio mata pelajaran pemberian obat dan nutrisi dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan guru terkait bentuk dari asesmen portofolio yang dibutuhkan. Kemudian menjabarkan kebutuhan tersebut menjadi descriptor penilaian untuk tercapainya poin-poin bentuk dari asesmen portofolio yang terkait dengan kebutuhan guru. Berdasarkan bentuk dari asesmen portofolio kemudian dibuat tabel kisi-kisi instrument penilaian mata pelajaran pemberian obat dan nutrisi. Dengan mempertimbangkan hasil uji empiris bahwa instrument yang sudah dirancang memiliki kata gori tinggi, maka kisi-kisi instrument sebelum diuji cobakan tetap sama dengan kisi-kisi instrument setelah diujicobakan. computer disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah tersusun. Kemudian dilanj 1) Rubric penilaian hasil belajar mata pelajaran pemberian obat dan nutrisi dengan langkah-langkah : menetapkan format dan kriteria skoring untuk masing-masing indicator atau bentuk

dari asesmen portofolio, menyusun draf instrument penelaahan oleh ahli, melakukan perbaikan atau revisi rubric. 1) Instrument penilaian berbasis asesmen portofolio pada mata pemberian obat dan nutrisi, menurut ahli memiliki koefisien isi sesesar 1,00 termasuk katagori sangat tinggi. Ini berarti butir soal penilaian ahli sudah sesuai dengan indikator portofolio. 1) Validitas empiris instrument, menurut hasil uji coba empiris yang dilakulan oleh guru, koefisien korelasi (r_{xy}) untuk instrument yang sudah dirancang sebesar 0.7577 dengan kata gori tinggi.

Implikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap guru mata pelajaran pemberian obat dan nutrisi, bahwa instrument penilaian berbasis asesmen portofolio dapat dipergunakan untuk melengkapi atau mitra penilaian proses dalam hasil belajar siswa, yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan terutama saat melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. A. A. I. N. Marhaeni, M. A. selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Nyoman Dantes, selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan baik berupa pikiran maupun dukungan spiritual serta kepada seluruh pihak SMK Kesehatan Vidia Usadha Singaraja atas kerjasamanya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. S. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara

- Arikunto, S dan Cepi S.A.J 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Pedoman Teoritis dan Praktik. Jkt: Rineka Cipta
- Borg, W.R dan Gall, M.D. 1983, *Educational Research and Intruduction*. New York: Longma
- Budumansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Ganesindo
- Dantes, 2012. *Metoda Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Singaraja:
- Program Pasca Sarja Universitas Ganesha
- Depdiknas . 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Fajar, A.2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hadi, S.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B.U.2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lise, Chamisijatin dkk. *Pengembangan Kurikulum (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional 2008)*
- Marhaeni, A.A.I.N. 20013. *Portofolio Dalam Pembelajaran. Suatu Pendekatan Asesmen Berbasis Kompetensi (Makalah)*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja
- Marhaeni, A.A.I.N. 2013. *Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Bahan Pelatihan Bagi Guru-Guru Kabupaten Badung Dan Kota Denpasar Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Pasca Sarjana Undiksha*. Singaraja
- Marhaeni, A.A.I.N. 2005. Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris. *Desertasi*, Universitas Negeri Jakarta. Diunduh 25 Januari 2015.
- Moya,SS. & O'Malley, J.M 1994. *A Portofolio Model For ESL*; The Jurnal Of Education
- Rahmat T, dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Santayasa, T.W. 2004. *Pengantar Asesmen Dalam Portofolio*. Singaraja: Fakultas Pendidikan MIPA IKIP Singaraja.
- Sanjaya, H.2010. *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jkt: Kencana Pers
- Surapranata, S & Hatta, M. 2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum*. 2004. Bandung: PT. Remaja
- Selvia , J. & J.E Ysseldike, 1996. *Asesmen*. New Jersey: Houghto Mifflin Compani
- Undiksha. 2011. *Pedoman Penulisan Tesis*. Singaraja: Program Pasca

Sarjana Universitas Pendidikan
Ganesha

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta

Yamin, H.M.2007. *Profesi Analisis
Guru&Implementasi KTSP
Dilengkapi UU No.19 Tahun
2005 Tentang Guru dan Dosen.*
Jkt: Gudang Persada Pers